

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan *good corporate governance*. Sebagaimana diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) dalam Ningsaptiti (2010), *corporate governance (CG)* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan pihak manajemen. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders* dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan *control* terhadap manajer. Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Haris, 2004 dalam Alditama, 2009). Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat

opportunistic manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Boediono, 2005 dalam Susanti, Rahmawati, dan Anni, 2010). Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Fama (1978) dalam Alditama (2009) juga menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan, yang terdiri atas proporsi kepemilikan institusional dan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen. Mekanisme

corporate governance terdiri dari proporsi kepemilikan institusional dan pengaruh proporsi jumlah anggota dewan komisaris. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Cai et al (2001) dalam Larasati (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan.

Pengaruh proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan. Proporsi ini berpengaruh negatif terhadap kualitas laba maupun nilai perusahaan. Hal ini didukung dari penelitian Boediono (2005) dalam Susanti, dkk (2010), karena perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas, Seiring dengan meningkatnya proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen, sehingga meningkatkan manajemen laba dan nilai perusahaannya.

Penelitian ini juga akan membahas pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan

pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten (Boediono, 2005). Kesimpulan penelitian tersebut yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang sahamnya lebih dari 50% dimiliki oleh kelompok tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Kedudukan kelompok tertentu sebagai *majority shareholders* dapat memberikan suatu kekuasaan bagi keluarga atau kelompok tertentu tersebut untuk menentukan kebijakan dan strategi terkait dengan segala aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat memungkinkan terjadinya *expropriation assets* (penyalahgunaan aset) oleh *majority shareholders*. Oleh karena itu, perusahaan yang dikuasai oleh suatu kelompok tertentu mempunyai risiko yang lebih besar atas tidak diterapkannya *good corporate governance* sehingga kecenderungan praktek *earnings management* lebih besar terjadi. Beberapa dasar pemikiran yang telah disebutkan di atas adalah alasan mengapa perusahaan yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki oleh suatu kelompok tertentu ini digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi ruang lingkup permasalahan adalah, sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* secara negatif berpengaruh terhadap manajemen laba yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?
3. Apakah manajemen laba secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* secara negative berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010
2. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010

3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba secara negatifberpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik
 - a. Sebagai bahan referensi, informasi dan wawasan teoritis yang berkaitan dengan implementasi dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG).
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi yang ingin mengembangkan masalah ini.
2. Manfaat praktik

Memberikan kontribusi pemikiran kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggar perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan sejumlah tinjauan teoritis yang berkaitan dengan *corporate governance*, manajemen laba, dan nilai perusahaan serta tinjauan dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hipotesa kerja yang digunakan dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel,, serta teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, analisis model serta pembuktian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun penelitian selanjutnya.